

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

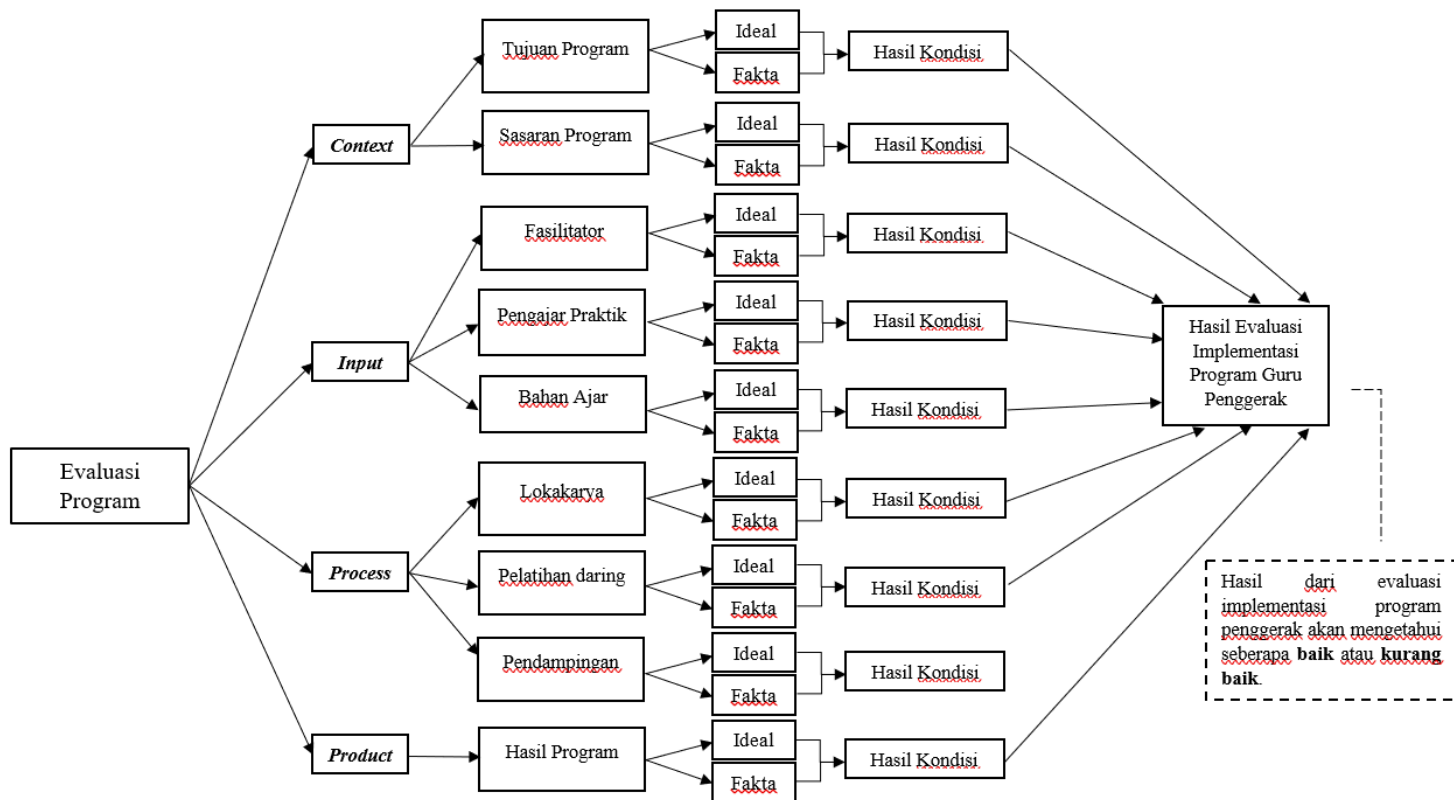
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memprioritaskan analisis data statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengolahan data berupa angka dan dihitung dengan statistika. Menurut Arifin (2014, hlm. 29) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.” Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dari objek yang dievaluasi untuk mengukur seberapa baik implementasi Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini dengan jelas menunjukkan beberapa karakteristik pendekatan kuantitatif, termasuk penggunaan metode pengumpulan data numerik atau angka, fokus pada perspektif responden dan penggunaan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan memakai metode penelitian evaluatif (*evaluation research*). Menurut Arifin (2014, hlm. 35) “penelitian evaluatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menilai keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program, produk, atau kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu.” Peneliti memakai metode penelitian evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang implementasi Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten yang telah direncanakan apakah sudah berjalan dengan benar dan sesuai dengan harapan dan rencana.

Penelitian ini memakai model penelitian CIPP (*Context, Input, Process and Product*) sebagai model penelitian yang sesuai dengan penelitian. Alasan peneliti menggunakan model CIPP sangat cocok digunakan sebagai instrumen evaluasi Program Guru Penggerak karena terdapat aspek-aspek yang dapat membantu dalam proses evaluasi. Aspek *context* pada penelitian ini akan berfokus pada tujuan program dan sasaran program program guru penggerak. Aspek *input* pada penelitian ini akan berfokus pada fasilitator, sarana pra sarana, strategi dan rencana kebutuhan serta bahan ajar yang di gunakan pada proses program guru penggerak. Aspek *process* pada penelitian ini berfokus pada kegiatan program guru penggerak dilihat dari perspektif peserta dan kegiatan program guru penggerak dilihat dari sudut pandang fasilitator. Aspek *product* pada penelitian ini akan berfokus pada perubahan sikap peserta program yang telah lulus mengikuti rancangan program guru penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten.

3.1.3 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Teknik Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan subjek dalam penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.” Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru penggerak angkatan enam yang telah mengikuti proses rancangan Program Guru Penggerak yang berjumlah 460 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Program Guru Penggerak Angkatan 6 di Balai Guru Penggerak
Provinsi Banten

No.	Subject Populasi	Jenjang						Total
		PAUD	SD	SLB	SMP	SMA	SMK	
1.	Guru Penggerak	4	161	8	127	100	60	460

3.2.2 Teknik Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi dan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari populasi. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).” Sampel penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode sampling. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan ialah *probability sampling* dengan menggunakan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 129) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *simple random sampling* menurut Sugiyono (2021, hlm. 129) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” *Simple random sampling* sederhananya dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan stratifikasi populasi. Penggunaan teknik pengambilan sampel ini disesuaikan dengan jumlah populasi yang cukup besar pada Program Guru Penggerak. Karakteristik penentuan teknik sampel, peneliti mengasumsikan bahwa populasi memiliki ciri-ciri yang sama dan jumlah sudah diketahui dengan baik.

Sampel dalam penelitian ini ialah peserta Program Guru Penggerak yang telah lulus mengikuti rangkaian pelaksanaan Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten, fasilitator yang bertugas memfasilitasi proses pembelajaran Program Guru Penggerak serta pengajar praktik yang bertugas memberikan pendampingan individu dan pendampingan kelompok peserta pendidikan

Guru Penggerak di satuan pendidikan. Menurut Arifin (2014, hlm. 224) jika jumlah anggota populasi berada diantara 101 sampai 500, maka sampel dapat diambil 30% - 40%. Jumlah sampel peserta sebanyak 138 orang yang mewakili 30% dari populasi guru penggerak yaitu 460 orang.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Program Guru Penggerak Angkatan 6 di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten

No.	Subject Populasi	Jenjang						Total
		PAUD	SD	SLB	SMP	SMA	SMK	
1.	Guru Penggerak	1	48	1	38	29	21	138

3.3 Definisi Operasional

Penting untuk mendefinisikan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman mengenai maknanya.

3.3.1 Evaluasi Program Guru Penggerak

Evaluasi Program Guru Penggerak merupakan langkah-langkah konkret yang dilakukan untuk mengukur dan menilai kualitas, program guru penggerak diselenggarakan di Balai Guru Penggerak yang berlokasi di Jl. Raya Cilegon KM. 08, Pejaten, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten 42616. Aspek yang dievaluasi meliputi:

1. Aspek *Context* dalam penelitian ini dilihat tujuan program dan sasaran program guru penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten. Indikator pemenuhan dapat dilihat dari kesesuaian tujuan dengan kebutuhan dan relevansi guru penggerak. Kesesuaian sasaran dengan kebijakan program guru penggerak.
2. Aspek *Input* dalam penelitian ini dilihat dari fasilitator, pengajar praktik dan bahan ajar. Indikator pemenuhan dapat dilihat dari kesesuaian fasilitator dengan kompetensi dan kriteria Program Guru Penggerak. Indikator pemenuhan dapat dilihat dari kesesuaian pengajar praktik dengan kompetensi dan kriteria Program

Guru Penggerak. Indikator pemenuhan dapat dilihat dari kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum Program Guru Penggerak.

3. Aspek *Process* dalam penelitian ini dilihat dari implementasi lokakarya, pelatihan daring dan pendampingan. Indikator keterlaksanaanya dilihat dari kesesuaian lokakarya dengan waktu dan proses kegiatan, kesesuaian pelaksanaan program dengan bahan ajar modul, dan kesesuaian dalam pendampingan dengan pedoman pendampingan.
4. Aspek *Product* dalam penelitian ini dilihat dari hasil dari berjalannya Program Guru Penggerak di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten. Indikator ketercapaiannya yaitu melihat dari hasil peserta program yang lulus dalam Program Guru Penggerak.

3.3.2 Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program guru penggerak didirikan oleh mendikbudristek, Nadiem Makarim pada awal 2020 lalu. Program Guru Penggerak Provinsi Banten terbentuk pada tanggal 30 Maret 2022. Program ini mengembangkan kualitas guru melalui beberapa tahapan seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan kapasitas dan evaluasi. Program Guru Penggerak angkatan enam dilaksanakan di bulan agustus 2022 sampai dengan bulan februari 2023. Para guru harus menyelesaikan semua tahapan seleksi dan pendidikan guru penggerak dalam jangka waktu enam bulan untuk menjadi guru penggerak. Program ini menawarkan pelatihan daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Teknik ini melibatkan pengumpulan data dengan cara meminta responden untuk mengisi kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan terkait dengan Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten. Kuesioner dapat dibagikan secara langsung atau melalui email. Tujuan dari pemilihan teknik

pengumpulan angket untuk mengisi dari segi aspek *context, input, process and product* Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten.

Jawaban yang dibutuhkan untuk ditandai sebagai akurat, maka kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kuesioner tertutup. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pandangan dan persepsi seseorang tentang kesesuaian Program Guru Penggerak. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang sesuai maupun yang tidak sesuai.

Tabel 3. 3
Skala Likert

Pertanyaan	Skala
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sesuai	3
Sangat Sesuai	4

3.5 Teknik Uji Instrumen

Komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah instrumen. Pengumpulan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, instrumen digunakan sebagai alat bantu. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini:

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen akurat dan apakah instrumen tersebut cocok untuk mengukur hal yang ingin diukur. Menurut Arifin (2014, hlm. 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.” Memastikan apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian, maka

dilakukan uji validitas. Penelitian ini, uji validitas konstruk digunakan untuk mengevaluasi kelayakan instrumen.

Uji validitas instrumen yang peneliti gunakan adalah uji validitas konstruk (*construct validity*). Menurut Arifin (2014, hlm. 247) “validasi konstruk berkenaan dengan pertanyaan hinggamana suatu tes betul-betul dapat diobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan diukur oleh tes tersebut.” Konstruk sendiri berarti dapat di observasi dan diukur. Validitas konstruk dalam hal ini mendasarkan penyusunan instrumen pada teori-teori yang relevan, mengukur gejala sesuai dengan definisi yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 179) “untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).” Proses uji validitas instrumen yang telah dikembangkan apakah dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian atau tidak, maka dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) kepada ahli yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Instrumen yang sudah dibuat akan dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi, kemudian dilakukan proses *expert judgment* oleh orang ahli dalam bidang evaluasi program di Program Studi Teknologi Pendidikan untuk menguji validitas instrument yang dikembangkan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 180) “setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument.” Proses uji coba dilakukan pada populasi diluar sampel sebanyak sekitar 30 orang di Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat. Hasil data uji coba dikumpulkan, kemudian hasil uji validitas konstruk dilakukan analisis faktor dengan membandingkan skor faktor dengan skor total.

Uji validitas bertujuan untuk menilai kesesuaian atau ketepatan alat ukur dalam hubungannya dengan gagasan yang dipertimbangkan. Uji validitas konstruk digunakan dalam penelitian ini dengan meminta pendapat ahli kepada salah satu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, Bapak Dr. Rusman, M.Pd. yang menyatakan bahwa instrumen dan kisi-kisi yang dibuat untuk menilai pelaksanaan Evaluasi Implementasi Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten

sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian terhadap guru penggerak karena sudah dapat digolongkan baik dan tidak terdapat butir pernyataan yang perlu direvisi.

Peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen kepada sejumlah responden untuk menguji validitas item kuesioner yang akan digunakan, setelah sebelumnya dilakukan evaluasi oleh para ahli terhadap kuesioner tersebut. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan tersebut sah. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menghitungnya, dan metode korelasi "*Product Moment*" Pearson digunakan untuk analisis sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Arifin, 2014, hlm. 279)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Total sampel

X = Nilai item

Y = Nilai total

Hasil uji instrumen kuesioner yang dihitung dengan perangkat lunak SPSS v.25 menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap item melampaui r tabel pada tingkat signifikan 5%, sehingga menghasilkan r tabel sebesar 0,349. Berdasarkan hasil validasi 40 item pernyataan yang diambil dari kuesioner secara umum valid. Informasi mengenai hasil uji validasi untuk setiap item pernyataan dalam kuesioner disajikan di bawah ini.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Kuesioner

No Item Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,397	0,349	Valid

No Item Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
2	0,389	0,349	Valid
3	0,450	0,349	Valid
4	0,438	0,349	Valid
5	0,365	0,349	Valid
6	0,357	0,349	Valid
7	0,509	0,349	Valid
8	0,423	0,349	Valid
9	0,396	0,349	Valid
10	0,410	0,349	Valid
11	0,355	0,349	Valid
12	0,409	0,349	Valid
13	0,360	0,349	Valid
14	0,403	0,349	Valid
15	0,373	0,349	Valid
16	0,381	0,349	Valid
17	0,582	0,349	Valid
18	0,549	0,349	Valid
19	0,362	0,349	Valid
20	0,547	0,349	Valid

No Item Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
21	0,409	0,349	Valid
22	0,449	0,349	Valid
23	0,389	0,349	Valid
24	0,384	0,349	Valid
25	0,416	0,349	Valid
26	0,578	0,349	Valid
27	0,580	0,349	Valid
28	0,578	0,349	Valid
29	0,514	0,349	Valid
30	0,607	0,349	Valid
31	0,522	0,349	Valid
32	0,415	0,349	Valid
33	0,641	0,349	Valid
34	0,564	0,349	Valid
35	0,585	0,349	Valid
36	0,485	0,349	Valid
37	0,543	0,349	Valid
38	0,471	0,349	Valid
39	0,416	0,349	Valid

No Item Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
40	0,356	0,349	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan pengukuran konsistensi pada instrumen yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas suatu tes menunjukkan seberapa konsisten tes tersebut akan bekerja ketika diuji dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen yang mendapat hasil sama pada kelompok yang diuji, dapat dipastikan instrumen tersebut dianggap reliabel. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian adalah untuk mengevaluasi konsistensi instrumen. Jika respons responden terhadap suatu pertanyaan konstan atau stabil, instrumen dianggap dapat reliabel.

Pendekatan konsistensi internal digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Instrumen yang telah dicocokkan untuk uji reliabilitas dengan konsistensi internal, data dikumpulkan, dan kemudian data tersebut diperiksa dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil dari temuan ini dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa reliabel perangkat tersebut nantinya. Pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal akan diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Tujuan perhitungan *Cronbach's Alpha* (α) digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal. Berikut rumus Cronbach's Alpha (α):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Arifin (2014, hlm. 249)

Keterangan:

k : jumlah butir soal

s_i^2 : varian butir soal

s_t^2 : varian skor total

Hasil uji reliabilitas dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 25 untuk melakukan penghitungan uji reliabilitas instrumen kuesioner guru penggerak dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	40

3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian ini menggunakan prosedur sebagai berikut.

a. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan masalah yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah, mengidentifikasi tujuan dan manfaat penelitian, serta memilih metode penelitian yang akan digunakan. Peneliti sering kali mengeksplorasi sumber data yang dapat membantu penelitian dan melakukan observasi awal sebelum penelitian..

b. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti memastikan bahwa metode dan instrumen penelitian telah terorganisir dengan baik pada tahap ini. Instrumen tersebut kemudian dibawa ke lapangan dan digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan tugas analisis data, yang terakhir adalah merumuskan kesimpulan.

c. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menulis laporan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden dan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik deskriptif, yang tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini melainkan mencoba mengkarakterisasi variabel-

variabel penelitian yang berasal dari hasil pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesesuaian implementasi Program Guru Penggerak angkatan enam di Balai Guru Penggerak Provinsi Banten melalui aspek yang digunakan yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Data penelitian yang terkumpul kemudian diberi kode data dan diperiksa secara deskriptif.

Peneliti akan mengumpulkan data kuantitatif untuk penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, yang perlu dianalisis sebelum kesimpulan dapat diambil. Penarikan kesimpulan yang tepat dari data tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Persentase dari data yang dikumpulkan merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam menjawab desain topik penelitian ini.

Penarikan kesimpulan diperlukan teknik analisis data karena sebagian besar hasil penelitian adalah data kuantitatif dalam bentuk kuesioner. Teknik hitung statistik deskriptif dengan menggunakan uji *Kai Kuadrat* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari pemrosesan data akan menentukan frekuensi jawaban dari responden penelitian. Berikut rumus *Kai Kuadrat*:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Arifin (2014, hlm. 288)

Keterangan:

X^2 : Kai Kuadrat

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

Kesimpulan perhitungan kemudian diambil dari interpretasi hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan *kai kuadrat* yang telah ditetapkan. Cari df terlebih dahulu, kemudian lakukan perhitungan berikut untuk menetapkan tingkat signifikansi hasil perhitungan *kai kuadrat*: $df = \text{total rentang skala} - 1$. Nilai X^2_{tabel} kemudian dihitung dengan membandingkan nilai df yang telah diketahui dengan tabel *kai kuadrat* yang ada. Ketika nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ baik dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka ketentuan pernyataan dianggap signifikan.